

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan-permasalahan yang ada selama pembelajaran menulis karangan persuasi yang dilaksanakan di kelas X-E MAS Sirnamiskin Bandung. Dari proses studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi ketika dalam pembelajaran biasanya tidak semua siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran di kelas kurang memberikan siswa berpikir aktif dan kreatif. Menulis karangan persuasi siswa dituntut agar karangannya bisa meyakinkan dan mempengaruhi pembaca, maka pembelajaran menulis ini sangat membutuhkan metode yang tepat dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan metode *mind mapping* dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada perencanaan pembelajaran siklus I dilakukan berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di MAS Sirnamiskin Bandung. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang didapatkan dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilakukan dengan melihat hasil nilai menulis karangan persuasi pada siklus II kurang memuaskan dan hasil refleksi yang didapatkan dari siklus II.

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menulis karangan persuasi. Dalam karangan persuasi isi karangan harus mengandung fakta, menimbulkan kepercayaan pada pembaca, serta mempengaruhi pembaca. Pada siklus I menunjukkan siswa belum mampu memunculkan unsur persuasi

yang kuat dalam karangannya. Topik yang sudah ada belum dapat dikembangkan lebih baik dan kreatif. Hanya beberapa siswa saja yang dalam menulis karangan persuasi kebanyakan masih kurang sesuai penilaian karangan persuasi. Beberapa siswa juga masih belum menggunakan ejaan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Untuk mengatasinya pada siklus II peneliti lebih menekankan unsur yang harus ada dalam karangan persuasi. Dalam menulis karangan persuasi yang terdiri atas kualitas isi, organisasi isi, diksi/pilihan kata, dan ejaan. Begitupun dengan siklus III menjelaskan kembali tentang penilaian karangan persuasi dan memberi tahu kekurangan-kekurangan pada hasil menulis karangan persuasi siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi ini dengan menggunakan metode *mind mapping* dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2015 – 27 Mei 2015. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil menulis karangan persuasi. Penilaian juga dilakukan dari kegiatan guru dan siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I, proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan metode *mind mapping* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Siklus I ini dimulai dengan menyimak tayangan *slide power point* yang berisi materi mengenai ciri-ciri persuasi, kaidah kebahasaan persuasi, dan langkah-langkah menulis karangan persuasi.
- b. Setelah semua siswa menyimak, siswa diberi contoh karangan persuasi. Siswa diberi kesempatan untuk tanya jawab mengenai contoh karangan tersebut. Guru menginstruksikan siswa menulis karangan persuasi sesuai dengan peta pikiran yang dicontohkan oleh guru.

Refleksi yang didapatkan dari pembelajaran menulis karangan persuasi pada siklus I ini adalah siswa masih kesulitan menulis karangan persuasi dengan tema yang diambil dari permasalahan di lingkungan sekitar.

Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi pada siklus II.

- a. Siklus II diawali dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa terhadap tayangan video “Mahasiswa Asing Lomba Bahasa Indonesia”.

Siswa diingatkan kembali mengenai langkah-langkah menulis karangan persuasi. Tayangan ini membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya kedalam tulisan persuasi yang baik.

- b. Setelah semua menyimak tayangan video tersebut, secara acak guru mengintruksikan siswa menuliskan pendapat mengenai satu topik yakni budaya didepan papan tulis dengan berbenuk peta pikiran atau *mind mapping*. Setelah itu, guru menginstruksikan siswa mengembangkan tulisannya kedalam karangan persuasi.

Refleksi yang didapatkan dari pembelajaran menulis karangan persuasi pada siklus II ini sudah berkurang kendala-kendalanya, tetapi nilai hasil menulis karangan persuasi masih belum memuaskan peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi pada siklus III ini, sama seperti siklus I dan siklus II hanya saja tema diperluas dan sumber data pada siklus III lebih diperbanyak. karena dengan data yang banyak memudahkan siswa dalam mengembangkan tulisannya. Kemampuan menulis karangan persuasi siswa pada siklus III ini juga mengalami peningkatan yang baik dan nilai-nilainya memuaskan.

3. Hasil Pembelajaran

Hasil tindakan yang didapatkan dari pembelajaran menulis karangan persuasi menggunakan metode *mind mapping* ini mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai yang dikategorikan ialah 52,8 karena ide cerita masih belum bisa memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pembacanya, serta isi cerita masih berupa pendapat-pendapat pribadi siswa yang belum disertai dengan data yang menguatkan tulisan. Beberapa siswa dalam menulis karangan persuasi kebanyakan masih kurang sesuai penilaian menulis karangan persuasi. Beberapa siswa juga masih belum menggunakan ejaan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Pada siklus II rata-rata nilai ialah 63,6 karena kendala-kendala pada siklus I berkurang, walaupun tidak semua siswa mengalami peningkatan pada keseluruhan aspek penilaian. Kemampuan menulis karangan persuasi siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan, rata-

rata nilai karangan persuasi siklus III ini adalah 75,9. Beberapa di antaranya sudah mampu menulis karangan persuasi dengan sangat baik.

Dari hasil jurnal dan angket siswa juga menunjukkan respon positif yang menunjukkan dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat ke depannya untuk guru dan juga untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan peneliti serupa. Beberapa saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Guru

Untuk guru yang akan memberikan pengajaran menulis karangan persuasi dapat menerapkan metode *mind mapping* sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan di kelas. Metode ini akan mengajarkan cara memetakan pikiran, dalam menulis karangan persuasi metode ini membantu siswa dalam memetakan data-data atau pendapat yang diperoleh untuk diolah menjadi kerangka karangan menulis karangan persuasi. Penggunaan metode ini dalam menulis karangan persuasi intinya siswa bisa dengan mudah mengembangkan ide yang ada dengan bantuan peta pikiran yang telah dibuat sebelumnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Metode ini memang sedikit membutuhkan kreatifitas dan waktu yang lebih lama. Karena siswa harus kreatif dalam membuat *mind mapping* serta membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus membuat kerangka karangan dengan membuat *mind mapping*. Dengan membuat *mind mapping* siswa lebih mudah untuk memaksimalkan kemampuan menulis karangan persuasi. Peneliti menyarankan metode ini dapat dikembangkan lebih maksimal lagi bila menggunakan PTK dalam penelitiannya karena pertemuan yang tidak cukup sekali dalam pelaksanaannya.